

Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Matakuliah Teknik Menghias Kain

Kurniati¹, Irmayanti², Rina Mariana³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: kurniati@unm.ac.id, irmayanti@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual pada matakuliah teknik menghias kain. Media pembelajaran audio visual dikembangkan dengan menggunakan video tutorial dalam yang berisi tentang penyampaian materi pembelajaran dan langkah-langkah pembuatan macam-macam tusuk dasar, sulaman dan teknik lekapan. Prosedur penembangan yang digunakan mengikuti model Borg and Gall. Media pembelajaran yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil validasi materi dan ahli materi, media pembelajaran berada pada kategori baik. Selain itu, berdasarkan angket respon mahasiswa dalam uji skala kecil dan besar, media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan yang berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual yang dikembangkan adalah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mendukung pemahaman dan peningkatan keterampilan mahasiswa pada matakuliah teknik menghias kain

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio visual, Teknik Menghias Kain

Abstract. This research aims to develop audiovisual learning media on fabric decoration techniques courses. Audiovisual learning media is developed by using video tutorials which contain the delivery of learning materials and the steps for making basic stitches, embroidery and fabrication techniques. The development procedure used follows the Borg and Gall model. The learning media produced are validated by the material expert and the media expert. Based on the results of the material validation and material experts, learning media are in a good category. Based on student response questionnaires in small and large scale tests, learning media are included in the excellent category. Student learning outcomes indicate an increase in the good category. The results of the study show that the audiovisual learning media developed is feasible to be used as a learning media in supporting the understanding and improvement of student skills in fabric decorating courses.

Keywords: Learning Media, Audiovisual, Fabric Decorating Techniques

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran, mahasiswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang dipaparkan oleh dosen. Media pembelajaran memiliki banyak pengertian menurut para ahli. Seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (2010) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Purwanji (2016:11) media pembelajaran adalah segala sesuatu atau alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan informasi yang bertujuan instruksional atau maksud-maksud pengajaran kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bertujuan

instruksional kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, motivasi, perhatian dan minat mahasiswa dalam belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu dari unsur yang sangat penting posisinya dalam proses belajar mengajar. Menurut Azhar Arsyad (2014: 19) salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar, yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sementara itu, Daryanto (2013: 8) mengungkapkan bahwa media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa)".

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) mengemukakan bahwa manfaat/ kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

"(1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dikuasai oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar menjadi lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, dan (4) siswa lebih

banyak melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya".

Berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembawa pesan/ informasi dari pengirim (guru) ke penerima pesan (siswa). Sedangkan kegunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa sehingga dapat mempermudah siswa pada saat praktik. Media pembelajaran berguna sebagai alat bantu yang ikut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru tersebut.

Media pembelajaran video merupakan salah satu media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek; (b) memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat; (c) dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri; (d) peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya; (e) peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi; (f) daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten, dan (g) hal-hal yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan.

Salah satu matakuliah pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Konsentrasi Tata Busana FT UNM yang sangat memerlukan bantuan media pembelajaran adalah matakuliah teknik menghias kain. Hal tersebut disebabkan karena capaian pembelajaran pada matakuliah teknik menghias kain bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa, akan tetapi mahasiswa diharapkan untuk terampil dalam menerapkan teknik-teknik menghias kain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa pada matakuliah teknik menghias kain, khususnya dosen matakuliah teknik menghias kain dalam penyampaian materi sudah menggunakan media *powerpoint* dalam proses pembelajaran. Namun media *powerpoint* yang digunakan oleh dosen saat proses pembelajaran masih kurang menarik, hal ini disebabkan karena tampilan media tersebut kurang dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran, kurang adanya gambar atau animasi, tidak terdapat instrument yang mengiringi media. Dari hasil studi pendahuluan juga di ketahui bahwa mahasiswa masih kesulitan untuk memahami materi tentang teknik menghias kain karena tidak adanya langkah kerja yang nyata dalam pembuatan hiasan tersebut.

Dari kelemahan media *powerpoint* yang sudah dijelaskan diatas maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia audio visual

Menghias kain adalah memberikan ornament lain pada kain polos, bergaris ataupun bermotif dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan nilai jual kain itu sendiri. Pemberian ornament dapat berupa benang, renda, pita, payet, manik-manik, pewarna atau cat dan sebagainya. Dalam seni menghias kain kita mengenal berbagai teknik menghias kain yang masing-masing teknik mempunyai ciri-ciri tersendiri. Dengan ciri-ciri tersebut kita dapat membedakan setiap jenis teknik hias.

Teknik menghias kain jika didasarkan atas penggunaan warna kain dan benang hiasnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu :teknik menghias kain yang termasuk sulaman putih dan teknik menghias kain sulaman berwarna. Sulaman putih adalah jenis teknik hias, dimana bahan dasar (kain yang akan di hias) dengan benang hiasnya menggunakan warna yang sama atau senada. Dikenal dengan nama sulaman putih Karena pada masa lalu jenis sulaman ini hanya dibuat pada kain putih. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang berhasil menemukan berbagai pewarna untuk kain dan benang hias, sulaman putih tidak hanya dikerjakan pada kain putih saja tetapi dibuat pula pada berbagai jenis kain berwarna, namun demikian benang hias yang digunakan tetap senada dengan kain dasarnya.

Teknik-teknik yang digunakan untuk menghias kain dapat dilakukan secara manual yaitu dengan sulaman tangan kelebihanannya adalah dapat dilakukan dimana saja tanpa menggunakan banyak bahan dan peralatan disamping apabila dikerjakan dengan tekun maka hasilnya akan memberikan kepuasan batin, sedangkan kekurangannya adalah apabila tidak menguasai teknik dasar seperti macam-macam tusuk dasar maka hasilnya sangat kaku dan kasar. Selain itu menghias kain dapat pula dilakukan dengan mesin, baik mesin standar (mesin jahit lurus) maupun mesin yang motifnya sudah jadi (pakai camp) atau yang sudah diprogram oleh computer, biasa dikenal dengan istilah border. Sulaman tersebut memiliki kelebihan yaitu hasilnya sangat baik dan halus dan dapat memproduksi lebih cepat dan lebih banyak sulaman, sedangkan keburukan adalah apabila tidak bisa mengoperasikan mesin dan computer sebagai alat utama untuk menyulam maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan media pembelajaran

berbasis multimedia pada matakuliah teknik menghias kain. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan media pembelajaran audio visual pada matakuliah teknik menghias kain. Materi yang dikembangkan dalam media adalah tentang macam-macam tusuk dasar, macam-macam sulaman dan lekapan. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi mahasiswa dan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar pada matakuliah teknik menghias kain

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development). Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Pada penelitian pengembangan ini akan menghasilkan suatu produk media video pembelajaran sulaman, merubah corak dan lekapan pada matakuliah teknik menghias kain yang menggunakan model pengembangan *Borg dan Gall* (1983). Model pengembangan *Borg dan Gall* dalam Puslitjaknov (2008) disederhanakan dengan 5 langkah utama yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan.
2. Mengembangkan Produk
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PPK Konsentrasi Tata Busana semester 4 yang memprogram matakuliah teknik menghias kain. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual pada materi sulaman, merubah corak dan lekapan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa angket ahli materi dan ahli media dan angket mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk melihat nilai hasil belajar mahasiswa pada matakuliah teknik menghias kain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari angket

dikonversi dengan menggunakan acuan konvensi Sukardjo (2008) seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi Nilai dan Kriteria Penilaian

Nilai	Rentang skor (i)	Kategori Kualitatif
A	$X_i + 1.80 SB_i < X$	Sangat Baik
B	$X_i + 0.60 SB_i < X \leq X_i + 1.80 SB_i$	Baik
C	$X_i - 0.60 SB_i < X \leq X_i + 0.60 SB_i$	Cukup
D	$X_i - 1.80 SB_i < X \leq X_i + 0.60 SB_i$	Tidak Baik
E	$X < X_i - 1.80 SB_i$	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran audio visual dikemas dalam bentuk compact disk (CD). Media pembelajaran tersebut terdiri atas beberapa komponen yaitu:

1. Pendahuluan
2. Materi Teknik Menghias Kain
3. Video Tutorial Macam-macam Sulaman

Media pembelajaran audio visual yang telah dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi terhadap seluruh aspek yang dinilai adalah sebesar 3.65 dengan kategori sangat baik dan penilaian ahli media sebesar 3.50 dengan kategori baik.

Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran audio visual dilakukan dengan model pengembangan Borg and Gall (1983). Media pembelajaran tersebut terdiri atas 2 bagian utama yaitu materi dan video tutorial. Materi yang disajikan terdiri atas tiga pokok bahasan yaitu, tusuk dasar, sulaman dan lekapan. Setiap mvideo tutorial dilengkapi dengan urutan tata tertib kerja secara runtut.

Media pembelajaran audio visual yang telah dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran dan kelayakan diuji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi terhadap seluruh aspek yang dinilai adalah sebesar 3.65 dengan kategori sangat baik dan penilaian ahli media sebesar 3.50 dengan kategori baik.

Ahli materi dan ahli media tidak hanya sekedar memberikana penilaian terhadap media yang dikembangkan. Akan tetapi ahli media dan materi juga memberikan beberapa saran untuk revisi sebelum dilakukan uji coba lapangan. Setelah dilakukan revisi dan media pembelajaran dinyatakan layak untuk uji coba, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan skala

kecil dan skala besar yang melibatkan mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana. Setelah uji coba dilakukan, setiap mahasiswa diberikan angket untuk mengetahui penilaian mereka terhadap media. Respon mahasiswa pada uji coba lapangan skala kecil dan skala besar termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3.65 dan 3.75. beberapa komentar mahasiswa yang ditulis dalam angket maupun informasi lisan disampaikan menunjukkan bahwa mereka sangat berminat dan termotivasi untuk belajar. hal ini juga didukung oleh adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah uji coba media.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sholikhah, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan CD pembelajaran interaktif lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual yang dikembangkan dengan menggunakan model Borg dan Gall telah layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Pengembangan media pembelajaran audio visual masih terbatas pada pembuatan macam-macam tusuk dasar, sulaman dan lekapan. Adanya

keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut sebaiknya ditambahkan materi yang belum termuat dalam media ini. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan *software* yang lain dan setiap materi dilengkapi dengan simulasi sehingga pemahaman siswa dapat lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas
- Sadiman, Arief. S, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sholikhah, R. A., Rismono dan Waluya, S. B. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Beracuan Konstruktivisme dalam Kemasan CD Interaktif Kelas VIII Materi Geometri dan Pengukuran". *Unnes Journal of Research Mathematics Education 1* (1): 13-19.
- Sukardjo, 2008. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta